



---

### PEMBUATAN KERAJINAN DENGAN MOTIF BUNGA DARI LIMBAH BOTOL PLASTIK OLEH WARGA DESA BAJIMINASA KECAMATAN GANTARANG KEKE KABUPATEN BANTAENG

Wiwi sukarsih, Sofyan Salam<sup>2</sup> Dr. Tangsi, M. Sn.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>wiwisukarsihsaleh@gmail.com

#### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengrajin. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik menggunakan bahan dan alat, dimana bahannya yaitu botol plastik ukuran besar dan kecil dari berbagai bentuk, cat, pasir, semen dan air, sedangkan alat yang digunakan adalah gunting, pisau pemotong (*cutter*), kuas, gergaji, pipa, pot, ember dan sendok semen. Proses pembuatan kerajinan dari limbah botol plastik melalui beberapa tahap yaitu peroleh bahan, pengolahan bahan, proses pembuatan batang dan tahap akhir (*finishing*). kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng adalah salah satu contoh proses dari daur ulang palstik (*recycle*) yang bertujuan untuk mengubah penggunaan barang plastik supaya tetap bermanfaat. Proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan serta menggunakan alat-alat yang sederhana dan melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip kebersamaan. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng ini merupakan benda hias yang kreatif. Secara visual produk ini berbentuk dasar bunga dengan berbagai pola dan ukuran yang berbeda. Warna-warna yang digunakan cerah dan menarik perhatian seperti warna merah, kuning, biru, merah jambu dan kuning emas, polanya ada yang bergelombang seperti daun dan juga lancip. Motifnya ada yang berbentuk lingkaran kecil dan garis. Karya kerajinan ini selain memiliki nilai keindahan juga nilai ekonomis.

**Kata Kunci:** proses pembuatan, kerajinan, limbah botol plastik

## 1. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia sejak dahulu kala dikenal memiliki keanekaragaman kebudayaan yang bernilai tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu daerah pariwisata utama di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan yang ada di daerah ini antara lain tari-tarian, lagu atau nyanyian, adat istiadat, kerajinan, ukiran, anyaman dan sebagainya. Suatu masyarakat yang berdasarkan hukum-hukum yang adil memungkinkan kondisi ekonomi dan psikologis yang paling baik bagi warga Negeranya, merupakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan bakat dan kreativitas. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU No. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah pasal 12 dinyatakan bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, Sampah merupakan sisa kegiatan aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18).

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai

ekonomis yang dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Banyaknya sampah yang terbuang percuma sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Masyarakat kurang peduli terhadap keadaan lingkungan hidup dan kurang memahami bagaimana cara mengolah sampah yang baik. Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam mengurangi pemakaian dan mendaur ulang plastik masih sangat minim. Biasanya plastik dibakar untuk memusnahkannya dari pandangan. Padahal, jika pembakaran plastik tidak sempurna (di bawah 8000° C) dapat membentuk dioksin, yaitu senyawa yang dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan sistem saraf (Sirait, 2009). Oleh karena itu sampah merupakan sisa material dari aktivitas manusia yang sudah tidak dipakai .

Kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata pertahun. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik (Surono, 2011). Potensi total sampah terbuang di Negeri ini pun sudah mencapai angka 100.000 ton per hari. Jika dihitung secara rinci, bisa diperkirakan bahwa tiap kepala di Indonesia menyumbangkan rata-rata 0,5 kg volume sampah tiap harinya. Volume timbunan sampah dari tahun ke tahun pun terus bertambah. Peningkatan hingga mencapai angka 4% per tahun (Hartono, 2008: 14). Jenis sampah yang banyak digunakan dalam jumlah besar pun beragam, sampah berupa kertas, kemasan makanan dan minuman aluminium, ataupun plastik semakin mendominasi. Penggunaan produk

plastik yang tidak dapat dipakai ulang meningkatkan potensi limbah plastik yang semakin menumpuk. Padahal plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sampah plastik sulit diuraikan oleh tanah. Bahkan, diperlukan waktu 1.000 tahun untuk menguraikannya. Selain mengandung bahan kimia dan sulit diuraikan, sampah plastik mengapung di permukaan air juga dapat menyumbat saluran air sehingga menyebabkan banjir. Sampah plastik yang sampai ke laut juga bisa merusak ekosistem pantai. Akan berdampak buruk lagi jika pantai tersebut merupakan daerah tujuan wisata (Nasir, 2013: 26-27).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya (Azwar, 1986). Pengelolaan sampah botol plastik bertujuan untuk kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan jumlah sampah dan bagaimana cara penanganan yang baik. Terdapat potensi untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik

benar-benar mendukung kehidupan kita. Tidak hanya ketika kita gunakan namun juga setelah kita gunakan. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan adalah dengan melaksanakan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengurangan pemakaian (*reduce*) yang bertujuan meminimalkan jumlah plastik yang akan berakhir menjadi sampah setiap hari, misalnya dengan mengurangi barang-barang yang menggunakan plastik, pemakaian ulang (*reuse*) bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan barang plastik yang sudah ada, misalnya dengan menggunakan plastik yang sudah ada sebelumnya yang masih berfungsi dengan baik, dan daur ulang (*recycle*) yang bertujuan untuk mengubah penggunaan barang plastik supaya tetap bermanfaat, misalnya dengan membuat produk berguna dan bernilai jual (Sirait, 2009). Pemanfaatan limbah plastik secara kreatif merupakan suatu langkah cerdas yang dapat dilakukan mulai dari tingkat perorangan maupun kelompok dengan memanfaatkan limbah sendiri. Penciptaan hasil karya seni manusia berwujud pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis.

Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya merupakan kemampuan kreativitas. Untuk melihat kreativitas secara jelas maka diperlukan penelitian tersendiri (Irfan, I., Jalil, J., & Satriadi, S, 2019). Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah

botol bekas minuman dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas, tempat sampah, bunga, dan sebagainya. Masyarakat dapat mempunyai keterampilan dalam hal kreativitas serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Potensi SDM yang lebih maju dapat dijadikan sumber kreativitas dalam pengolahan sampah terutama botol plastik minuman dan juga sebagai alat untuk menginovasi kegiatan yang lebih bermanfaat lagi (Putri dan Silalahi, 2018: 233). Pemanfaatan sampah anorganik dengan cara proses daur ulang (*recycle*) adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah botol bekas minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetis.

Saat ini, pembuatan kerajinan sudah mulai merambat pada pemanfaatan barang bekas dan limbah. Kerajinan limbah itu sendiri awalnya dirancang hanya sebagai karya seni yang dibuat dalam jumlah terbatas. Namun kini sudah banyak yang dibuat secara massal sebagai produk kerajinan fungsional. Perkembangan kerajinan limbah juga mengalami peningkatan yang signifikan saat ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh konsumsi plastik dunia yang sudah melewati ambang batas, bahkan melebihi kebutuhan terhadap pangan. Orang mulai mengampanyekan pengurangan kantong plastik dan memanfaatkan sampah plastik yang sudah di buang.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng". Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang pembuatan

kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jauh tentang pembuatannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng? (2) Bagaimana hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.

Manusia dan karya seni rupa memiliki hubungan yang tidak terpisahkan karena sebagian besar benda-benda yang di sekitar kita dibuat untuk kepentingan manusia dan mengandung nilai keindahan, sedangkan manusia menyukai keindahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) disebutkan bahwa karya adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan dan ciptaan. Karya seni adalah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Seni rupa adalah hasil karya ciptaan manusia, baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang mengandung atau memiliki nilai keindahan yang di wujudkan dalam bentuk rupa (Margono dan Aziz, 2010: 3). Seni rupa adalah segala perwujudan isi batin dan pengalaman artistik manusia lewat karya-karya dua dan tiga dimensional, berupa garis, warna, tekstur, volume dan ruang. Hasil karya ini dapat diraba atau memakan tempat serta tahan akan waktu. Yang dibuat ribuan tahun yang silam masih dapat diapresiasi oleh orang-orang yang hidup sekarang dengan hasil karya yang asli dan relatif tidak berubah (Wahid dan

Yunus, 2014: 34). Maka karya seni rupa adalah hasil karya buatan manusia yang memiliki nilai keindahan atau estetis.

Menurut Nuh (2014: 12) seni rupa ditinjau dari segi fungsinya dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (1) Seni rupa murni (*fine art*), yaitu karya seni rupa yang dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahan dan keunikannya saja tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Umumnya digunakan sebagai elemen estetis untuk memperindah ruangan atau tempat tertentu. (2) Seni rupa terapan (*applied art*), pembuatan seni rupa terapan ini pada umumnya melalui proses perancangan (desain). Pertimbangan aspek-aspek kerupaan dalam karya seni terapan berfungsi untuk memperindah bentuk dan tampilan sebuah benda serta meningkatkan kenyamanan penggunaannya.

Berdasarkan wujud fisiknya karya seni rupa terapan digolongkan menjadi dua (Margono dan Aziz, 2010: 3), yaitu: (1) Karya seni rupa terapan dua dimensi (dwimatra), yaitu karya seni rupa yang mempunyai ukuran panjang, lebar dan hanya biasa dilihat dari satu arah. Misalnya, wayang kulit, tenun, dan batik. (2) Karya seni rupa terapan tiga dimensi (trimatra), yaitu karya seni rupa yang dapat dilihat dari segala arah dan memiliki volume (ruang). Misalnya, rumah adat, senjata tradisional seperti renong dan pedang, serta patung. Ragam bentuk dalam karya seni kerajinan dapat disamakan dengan gaya pada karya seni secara umum (Irfan, Dharsono, SP. Gustami, & Guntur, 2019).

Seni kriya adalah cabang seni yang memerlukan kekriyaan yang tinggi sehingga hampir-hampir senimannya tidak sempat berekspresi secara baik, misalnya ukiran kayu, ayaman-anyaman, seni kerajinan logam (emas dan perak)

dan sebagainya. Dahulu semua seni adalah seni kriya karena perkembangannya kemajuan zaman maka seni yang lebih mementingkan ekspresi, murni artistik dan kurang mementingkan kekriyaan kemudian memisahkan diri dalam kegiatan seni yang punya nama sendiri (Wahid dan Yunus, 2014: 46). Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memerhatikan aspek fungsional dan nilai seni. Penciptaan karya seni kriya tidak hanya didasarkan pada aspek fungsionalnya (kebutuhan fisik) saja, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan (kebutuhan emosional).

Fungsi seni kerajinan secara garis besar terbagi atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut: (1) Hiasan (dekorasi) banyak produk seni kerajinan yang berfungsi sebagai benda pajangan. Seni kriya jenis ini lebih menonjolkan segi rupa daripada segi fungsinya sehingga bentuk-bentuknya mengalami pengembangan. Misalnya, karya seni ukir, hiasan dinding, cinderamata, patung dan lain-lain. (2) Benda terapan (siap pakai) seni kerajinan yang sebenarnya adalah seni kriya yang tetap mengutamakan fungsinya. Seni kerajinan jenis ini mempunyai fungsi sebagai benda yang siap pakai, bersifat nyaman, namun tidak kehilangan unsur keindahannya. Misalnya, senjata, keramik, *furniture*, dan lain-lain. (3) Benda mainan di lingkungan sekitar sering kita jumpai produk seni kerajinan yang fungsinya sebagai alat permainan. Jenis produk seni kerajinan seperti ini biasanya berbentuk sederhana, bahan yang digunakan relatif mudah didapat dan dikerjakan, dan harganya juga relatif murah. Misalnya, boneka, dakon, dan kipas kertas (Margono dan Aziz, 2010:

33-34). Jadi seni kerajinan adalah karya seni yang memiliki nilai fungsional atau kegunaan serta menampakkan nilai keindahan.

Bastomi (2003:87) menjelaskan bahwa seni kerajinan penting karena senantiasa diperlukan oleh masyarakat dan tetap akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan pesatnya perkembangan masyarakat. Ide tentang seni kerajinan tumbuh bersamaan dengan pemilihan dan pemikiran bahan yang digunakan. Bahan untuk seni kerajinan bukan bahan ramuan melainkan bahan dasar (alam) atau bahan jadi akan tetapi justru hal-hal seperti itulah yang memberikan sifat khusus atau nilai seni pada barang-barang seni kerajinan.

Secara garis besar jenis bahan seni kerajinan dapat dibedakan menjadi empat kelompok (Bastomi, 2003:87), yaitu: (1) Bahan dasar, disebut pula bahan mentah atau bahan alam (natural). Disebut bahan mentah karena masih asli diperoleh dari alam, maksudnya bahan belum dimasak atau diolah dengan bahan-bahan lain, misalnya tanah liat. (2) Bahan masak, yaitu bahan dasar yang telah diproses, dimasak atau diolah. Wujud bahan itu telah berubah dari alamnya namun nilai aslinya masih terasa atau masih terdapat pada bahan masak itu. Bahan masak antara lain adalah logam. (3) Bahan limbah, yaitu barang-barang bekas pakai yang masih dapat digunakan menjadi bahan seni kerajinan. Penggunaan bahan limbah biasanya digarap dengan teknik *ansumble* yaitu susunan yang didasarkan pada komposisi dan harmoni. Penggunaan bahan-bahan limbah ini dapat membawakan sifat hasil seni kerajinan yang tidak dapat dimiliki oleh bahan-bahan lain. (4) Bahan sintesis, yaitu bahan masak yang berasal dari

beberapa macam bahan alam yang diolah melalui proses kimia. Oleh karena itu, bahan sintesis disebut pula bahan kimia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian survei dilakukan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan analisis kualitatif (Sugiyono, 2017: 13). Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi penelitian yang difokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif.

Sasaran penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang: (1) Proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga (Ibu-ibu) di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga ini meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh pengrajin dalam mengolah bahan limbah dari plastik hingga menjadi karya kerajinan. (2) Hasil karya kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin dalam proses tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini selain mengamati proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari hasil karya kerajinan warga (ibu-ibu) yang berjumlah 6 orang di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, peneliti juga mewawancarai pengrajin tentang proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Proses Pembuatan Kerajinan

Dalam tahapan ataupun proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik diperlukan bahan dan alat seperti berikut: Dalam proses pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah plastik perajin hanya menggunakan botol plastik dalam membuat kerajinan. Perajin menggunakan semua jenis bentuk botol yang terdiri dari botol plastik ukuran besar dan botol plastik yang ukuran kecil, botol plastik yang banyak digunakan adalah botol tempat air kemasan seperti: Aqua, le mineral dan teh pucuk harum. (1) Botol plastik yang digunakan adalah botol tempat air kemasan aqua, le mineral dan teh pucuk harum. (2) Cat yang digunakan adalah cat kayu dan besi (merek Avian), serta menggunakan pigmen warna sesuai apa yang diinginkan. (3) Pasir digunakan untuk membuat adonan semen yang akan dituang ke dalam pot. (4) Semen digunakan untuk membuat adonan semen yang akan dituang ke dalam pot. (5) Air digunakan untuk mencampur pasir dan sehingga membuat adonan semen.

#### Hasil Karya Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik

Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik ini yaitu 11 karya. Tersusun dari yang kecil ke besar dengan daun menjari, ujung yang lancip dan tinggi karya 145 cm, warna merah dibagian dalam bunga dan warna kuning emas dibagian luarnya dengan pot plastik berwarna hitam.

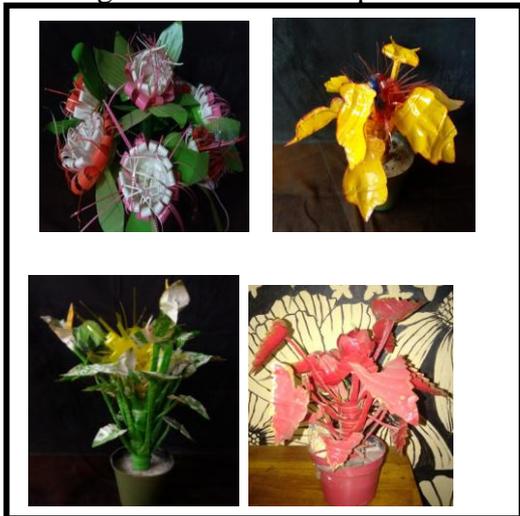
Beberapa karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik yang merupakan hasil keterampilan kreatif para pengrajin dalam mengolah atau memanfaatkan bahan botol plastik, seperti Gambar:



Gambar 1. Bunga dari botol plastik (dokumentasi: Wiwi Sukarsih, 2020)

Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya satu, bentuk daun bergelombang dengan ujung runcing, bunga berwarna kuning dan merah di bagian ujungnya. Ukuran karya 32 cm, berwarna hijau muda dengan motif garis warna putih pada pinggir daun. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya dua, bentuk daun lebar bergelombang tersusun dari yang besar ke kecil, ukuran karya 30 cm, berwarna pink dan motif warna biru muda dengan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya tiga, bentuk daun bergelombang dan bunga berwarna orange muda pada ujungnya. Ukuran karya 33 cm, daunnya berwarna hijau tua, merah dengan motif berwarna putih. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya

empat, bentuk daun bergelombang dengan ujung runcing, bunga berwarna pink pada bagian tengahnya. Ukuran karya 35 cm, daunnya berwarna pink, biru dengan motif berwarna putih.



Gambar 2. Bunga dari botol plastik (dokumentasi: Wiwi Sukarsih, 2020)

Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya lima bentuk daun panjang dengan ujung runcing, bunga berwarna putih, merah dan pink. Ukuran karya 32 cm, daunnya berwarna hijau muda. Hasil karya kerajinan dengan motif dari limbah botol plastik karya enam bentuk daun lebar bergelombang dengan ujung runcing, ukuran karya 32 cm, daunnya berwarna kuning dengan motif garis warna merah pada pinggir daun dan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya tujuh daunnya kecil dengan ujung runcing dan bunga berwarna kuning pada bagian tengahnya, ukuran karya 35 cm. Daunnya berwarna putih dengan motif berwarna hijau dan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik karya delapan bentuk daun lebar bergelombang dengan ujung runcing,

ukuran karya 32 cm, berwarna merah dengan motif garis warna kuning emas pada pinggir daun dan pot berwarna hitam.

Hasil karya kerajinan dengan motif dari limbah botol plastik karya sembilan bentuk daun leba, bergelombang dengan, bunga berwarna merah di ujung karya. Ukuran karya 120 cm, daunnya berwarna hijau tua dengan motif garis warna kuning pada pinggir daun dan pot berwarna hitam. Hasil karya kerajinan dengan motif dari limbah botol plastik karya sepuluh bentuk menjari dengan ujung runcing, dan tersusun dari yang besar ke kecil. Ukuran karya 120 cm, daunnya terbagi dua warna, warna kuning bagian dalam dan warna merah pada bagian luar daun, potnya berwarna biru.

### Analisis Proses Pembuatan

Dari proses pembuatan kerajinan yang telah dilakukan menurut pendapat penulis, proses pembuatan kerajinan ini lebih baik jika memiliki rancangan atau desain. Dalam membuat desain harus merencanakan baik ukuran, bentuk, warna dan juga motifnya sebelum karya kerajinan dapat diwujudkan dalam bentuk karya jadi. Pulangan, Hasyim dan Supriadi (1997: 30) mengatakan bahwa untuk menyusun desain (*design*) banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan, seperti (*rithmi, tone* dan pengulangan), kesatuan bentuk, variasi (baik ukuran maupun bentuk) dan (*blance*) keseimbangan. Hal-hal tersebut yang mendukung terciptanya hasil (*design*) yang baik. Rancangan atau desain dijadikan panduan untuk mempermudah pembuatan karya kerajinan. Proses pembuatan kerajinan ini tidak sistematis karena proses pewarnaan dilakukan terlebih dahulu sebelum pengguntingan

pola, seharusnya pengguntingan pola dilakukan terlebih dahulu sebelum pemberian warna atau motif, sehingga pemberian warna hanya pada pola. Dalam penggunaan alat berupa gunting lebih baik daripada menggunakan pisau pemotong (*cutter*) karena gunting lebih mudah digunakan dan hasilnya juga rapi. penggunaan gergaji khusus untuk pipa akan lebih mudah memotong pipa dari pada menggunakan gergaji lengkung yang besar. Proses pembuatan batang bunga tidak jelas karena, dalam pencampuran pasir, semen dan air tidak ditentukan takaran atau jumlah yang digunakan dalam pembuatan adonan semen. Akan lebih jelas jika perajin menentukan langsung jumlahnya atau takaran untuk adonan semennya, agar lebih mempermudah pembuatan kerajinan. Cara pembuatan kerajinan dari limbah plastik ini bisa dikategorikan mudah karena selain dikerjakan dengan kelompok juga memanfaatkan limbah sendiri.

### **Kualitas Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik**

Hasil karya kerajinan ini adalah karya kerajinan yang baik karena aman, nyaman, bentuk dan kegunaannya sesuai dengan fungsinya yaitu benda hias, hasil penelitian selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukimin dan Sutandur (2004: 32). Kriteria karya Seni kerajinan yang baik harus meliputi segi-segi praktis, antara lain sebagai berikut: (1) keamanan (*security*), karya yang dihasilkan harus nyaman dan aman dipakai, tanpa menimbulkan gangguan atau kecelakaan. (2) Kenyamanan (*Comfortable*), karya seni harus memiliki nilai praktis dengan adanya keserasian dengan pemakainnya

sehingga nyaman digunakan. (3) Keluwesan (*flexibility*), bentuk dan wujud karya seni sesuai dengan kegunaan. Benda yang dihasilkan dapat memberi kemudahan dan keluwesan pada penggunaannya, agar pemakai tidak menjumpai kesulitan ketika menggunakannya. Karya kerajinan ini kreatif dengan bentuk dan pola yang menyerupai bunga asli serta warna-warna yang dipakai cerah dan sangat menarik, karena dapat memadukan warna dengan serasi seperti warna merah yang menjadi pusat perhatian pada kerajinan dan warna kuning emas yang terdapat pada sisi luar karya yang memberi kesan mewah pada karya tersebut, begitupun dengan hasil karya-karya yang dibuat oleh perajin, kesan penampilan keindahannya ada yang polos, bermotif dan rapi dengan bentuk yang mengacu pada bentuk bunga dengan pola yang berbeda ada yang berbentuk panjang dengan ujung lancip, bentuk pola seperti daun, bergelombang, memiliki keseimbangan, serta memiliki motif yang harmonis dengan bentuk kerajinan. Kerajinan merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh seseorang yang memiliki nilai keindahan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi penciptanya. Kerajinan lebih menekankan pada suatu seni dalam mengembangkan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu benda dimana hasil kerajinan tersebut dapat dinikmati bersama-sama, Wahid dan Yunus (2014: 46) mengatakan bahwa seni kerajinan atau seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memerhatikan aspek fungsional (kebutuhan fisik) dan nilai seni (kebutuhan emosional). Berdasarkan kutipan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu kerajinan adalah suatu

keterampilan tangan menggunakan bahan yang berada di sekitar lingkungan setempat. Kerajinan dari limbah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha bagi masyarakat. Seperti diketahui plastik merupakan bahan kebutuhan yang banyak dipergunakan dalam kehidupan manusia. Limbah plastik bisa diolah menjadi aneka kerajinan yang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan juga sangat mudah didapat karena di setiap tempat memiliki limbah plastik, Bastomi (2003: 96) mengatakan bahwa bahan yang mudah didapat dalam jumlah banyak memberi kemudahan dalam memproduksi barang-barang seni kerajinan. Jadi bahan baku pembuatan kerajinan ini didapat dari limbah-limbah yang ada di sekitar rumah warga. Karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik ini terbuat dari limbah padat. Hasil penelitian selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sunarsih (2008) yaitu: (1) limbah padat, limbah padat berasal dari kegiatan industri ataupun dari kegiatan domestik.

Saya menyukai karya kerajinan ini karena merupakan salah satu cara untuk mengurangi limbah sampah plastik yang memiliki nilai keindahan dan sangat cocok untuk ditempatkan di sudut ruangan. Hasil penelitian diselaraskan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Margono dan Azis (2010: 33-34) bahwa fungsi seni kerajinan yaitu: (1) Hiasan (dekorasi) banyak produk seni kerajinan yang berfungsi sebagai benda pajangan. Seni kerajinan ini lebih menonjolkan segi rupa dari pada segi fungsinya sehingga bentuk-bentuknya mengalami pengembangan. Jadi kerajinan dari limbah plastik ini berfungsi sebagai hiasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 6

orang responden bahwa proses pembuatan kerajinan limbah plastik ini sama saja dari perajin satu dengan perajin yang lain bahwa bahan yang digunakan adalah botol plastik ukuran besar dan kecil dari berbagai bentuk dan alat-alat yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol tersebut berupa gunting, pisau pemotong (*cutter*), kuas, gergaji, pipa, pot, ember dan sendok semen. Langkah-langkah dasar pembuatan produk kerajinan dengan motif bunga dari limbah plastik adalah dengan diawali pengolahan bahan, Botol plastik dibersihkan terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan adalah menggunting dan memotong bagian pantat botol lalu mencat semua botol sesuai dengan warna yang diinginkan. Lalu tunggu hingga cat mengering (jika memungkinkan silahkan jemur dibawah sinar matahari langsung). Botol plastik yang sudah kering selanjutnya digunting menjadi delapan bagian, kemudian lipat satu persatu ke delapan bagian botol tersebut lalu gunting ujungnya menjadi lancip. Proses selanjutnya adalah pembuatan batang, dalam pembuatan batang perajin mencampur bahan-bahan seperti pasir, semen dan air dengan menggunakan sendok semen. Perajin menggunakan pasir sesuai kebutuhan untuk membuat adonan semen, kemudian memotong pipa dengan ukuran yang diinginkan selanjutnya pengisian pot dengan adonan semen dan menanam pipa yang sudah dipotong lalu tunggu sampai kering. Tahap akhir yang dilakukan perajin adalah menekan sedikit bagian tengah botol agar kedelapan bagiannya terlihat mekar seperti kelopak bunga, kemudian memasukkan mulut botol pada pipa, lalu atur hingga tersusun rapi, susunan botol mulai dari botol besar dibagian bawah

kemudian botol kecil hingga menjadi kerajinan dengan motif bunga.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengamatan mengenai pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) prosesnya melalui beberapa tahap yaitu: proses perolehan bahan, pengolahan bahan, proses pembuatan batang bunga dan tahap pembuatan kerajinan. Proses pembuatannya sangat mudah, dikerjakan dengan tangan menggunakan bahan dan alat-alat yang sederhana disertai usaha-usaha produktif dengan prinsip kebersamaan. Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik, dengan demikian dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi kehidupan, lingkungan menjadi rapi, volume sampah yang dibuang berkurang, kreatifitas masyarakat bertambah serta meningkatkan penghasilan keluarga dan semangat berwirausaha. (2) Hasil karya kerajinan dengan motif bunga dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng ini merupakan benda hias yang kreatif. Secara visual produk ini berbentuk dasar bunga dengan berbagai pola dan ukuran yang berbeda. Warna-warna yang digunakan cerah dan menarik perhatian seperti warna merah, kuning, hijau, biru, pink dan kuning emas, polanya ada yang bergelombang seperti daun dan juga lancip. Motifnya ada yang berbentuk

lingkaran kecil dan garis juga ditimbulkan dari motif yang terdapat pada sisi luar pola. Karya kerajinan ini selain memiliki nilai keindahan juga nilai ekonomis. Warna-warna yang digunakan cerah dan menarik perhatian seperti warna merah, kuning, hijau, biru, pink dan kuning emas, polanya ada yang bergelombang seperti daun dan juga lancip. Motifnya ada yang berbentuk lingkaran kecil dan garis juga ditimbulkan dari motif yang terdapat pada sisi luar pola. Karya kerajinan ini selain memiliki nilai keindahan juga nilai ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka diperoleh beberapa saran antara lain: (1) Kepada perajin sebelum melakukan proses pembuatan kerajinan perlu adanya rancangan atau desain agar mempermudah pembuatan kerajinan. (2) Kepada pemerintah atau instansi terkait agar memberikan bantuan berupa pembinaan maupun permodalan bagi para perajin untuk mendirikan industri kecil, sehingga dapat memfasilitasi dalam memasarkan hasil-hasil kerajinan perajin. (3) Kepada pengelola lembaga pengabdian terhadap masyarakat khususnya pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk memprogramkan pengembangan pelatihan karya kerajinan di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, khususnya perajin, sehingga dapat dijadikan identitas spesifik dari daerah tersebut. (4) Kepada lembaga pendidikan SMP dan MTS khususnya yang menyangkut mata pelajaran prakarya, agar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. (5) Semoga dengan adanya tulisan ini, pembaca dapat termotivasi untuk memanfaatkan

limbah sampah menjadi karya-karya inovatif lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (1986). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif 4(2) 2014* (Hal 126).
- Bastomi, S. (2003). “*Seni Kriya.*” *Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Giri, Edin Suhaidin Purnama. (2004). *Ragam Hias Kreasi*. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan. Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, Rudi. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irfan, I., Dharsono, D., Gustami, S. G. S., & Guntur, G. (2019). Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan. *Panggung*, 29 (1).
- Irfan, I., Jalil, J., & Satriadi, S. (2019). Kreativitas Visual Pada Desain Poster Iklan Komersial Karya Mahasiswa. *JURNAL PAKARENA*, 4(1), 28-35.
- KKBI. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Republik Indonesia. Daring.
- Margono, Tri Edy dan Aziz, Abdul. (2010). *Mari Belajar Seni Rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Martono, Sri. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Nasir, Yopi H. (2013). *Gerbang Kreativitas: Jagat Kerajinan tangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mukti Indo Utama.
- Nuh, Mohammad. (2014). *Seni Budaya*. Cetakan pertama. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pulunga, B.A. M.Arifin, Hasyim, Ismail dan Supriad, A. Siregar. (1977). *Seni Rupa I*. Cetakan ketujuh. Jakarta: FA. Hasmar.
- Putri, Riskqi Fadilah dan Silalahi, Alistaraja Dison. (2018). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan* (Hal 233).
- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Cetakan Pertama.. Yogyakarta: Kanisius.
- Sirait, Mita. (2009). *Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukimin dan Sutandur, Edy. (2004).  
*Kesenian Seni Rupa dan Desain*.  
Cetakan Pertama.  
Surakarta: PT Tiga Serangkai.

Sulastianto, Harry. (2006). *Seni Budaya*.  
Bandung: PT Grafindo Media  
Pratama.

Sunarsih, Lilis Endang. (2018).  
*Penanggulangan Limbah*. Cetakan  
Pertama.. Yogyakarta:  
Deepublis.

Surono. (2011). Pengolahan Limbah  
Plastik Menjadi Produk Kreatif  
Sebagai Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat Pesisir.  
*Jurnal Pengabdian Masyarakat*  
*Vol 1 No1 Tahun 2017* (Hal 2).

Sutanto, Damid dkk. (1984).  
*Pengetahuan Ornamen*. Jakarta: U.  
Suryadi.

Undang- Undang Republik Indonesi No.  
23 Tahun 1997 Tentang  
Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia No.  
18 Tahun 2008 Tentang  
Pengolahan Sampah.

Wahid, Kahar A. dan Yunus, Pangeran  
Paita. (2014). *Apresiasi Seni*.  
Cetakan Pertama.  
Makassar: Princes Publishing.

[https://www.rumahmesin.com/2019/10/10.Daur-ulang-botol-plastik](https://www.rumahmesin.com/2019/10/10/Daur-ulang-botol-plastik).